

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan pendidikan Islam ialah tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja. Lebih dari itu, yakni juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai spiritual yang nantinya bisa berguna sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Sehingga, *output* dari pendidikan Islam ialah terciptanya seorang individu yang mantap intelektual, sekaligus kokoh spiritualnya.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tharîq al-Ta'allum* yang dikarang oleh Syekh al-Zarnûjî ini mencoba untuk memberikan sebuah gagasan tentang cara agar seorang murid mampu mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Karya klasik ini masih banyak diminati para penuntut ilmu agar dapat mengetahui etika belajar yang menjadi syarat keberhasilan mereka dalam menuntut ilmu. Tidak hanya itu, kitab ini juga menjadi rujukan para guru dalam mengajarkan para muridnya tentang etika. Terlebih, etika kepada diri murid sendiri, sesama murid, kepada guru, dan yang lebih penting ialah pada Allah SWT.

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, sebagai berikut:

1. Konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terbagi dalam 13 fasal. Bab khusus yang menjadi objek penelitian peneliti ialah bab IV. Bab IV berisi tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu (guru). Bab ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang murid demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah. Sebaliknya, jika tidak melakukannya, maka sulit sekali bagi seorang murid untuk berhasil mencari ilmunya.
2. Santriwati pondok pesantren Attanwir dinilai sudah mengimplementasikan isi konsep etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-muta'allim*. Mereka memiliki rasa hormat dan patuh terhadap guru atau kyai, menjaga jarak ketika proses mengaji, menghormati sesama pencari ilmu dan selalu berusaha membawa kitab dalam keadaan suci. Dari beberapa syarat penting yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah, santriwati Pondok Pesantren At-Tanwir sudah melaksanakannya dengan baik.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di Pondok Pesantren Attanwir, Talun, Sumberrejo, Bojonegoro maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pengurus Pondok Pesantren Attanwir

- Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok pesantren Attanwir sudah berjalan dengan lama. Penulis berharap agar pembelajaran ini berjalan lebih baik. Tidak adanya absen bagi para santri saat mengaji *ta'lim al-Muta'allim*, maka dikhawatirkan adanya santri yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh, yang nantinya berakibat dengan paham yang setengah-setengah.
- Mengingat banyaknya santri yang mengaji dan tidak ada pengurus yang menjaga, maka mengakibatkan suasana mengaji menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, penulis berharap adanya beberapa pengurus yang ikut menjaga ketika proses mengaji.

2. Ustadzah

- Hendaknya kerjasama dengan semua pihak, baik pengurus, santri dan wali santri harus lebih ditingkatkan. Karena dengan adanya kerjasama yang baik, maka akan dengan mudah untuk mengontrol,

mengawasi dan mendisiplinkan semua pihak dalam rangka mengimpleentasikan nilai-nilai konsep belajar dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim.

- Sebaiknya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dimasukkan ke dalam kurikulum Pondok Pesantren Attanwir agar pembelajaran bisa simtematis dan kondusif, serta nilai-nilai etika belajarnya bisa lebih diingat santri dan dipraktekkan.

3. Wali Santri

- Sebagai wali santri, sebaiknya selalu memberikan dorongan bagi putrinya untuk selalu berakhlakul karimah, terlebih dalam pencarian ilmu mereka di pondok pesantren.
- Sebagai lautan ilmu, pondok memang dipercaya untuk secara 24 jam bisa mengawasi santrinya dengan baik. Namun ketika liburan, maka santri ada dalam pengawasan para wali santrinya. Oleh karena itu, sebaiknya para walisantri tetap memperhatikan akhlak mereka di rumah, karena terlepas dari pengawasan pondok.

4. Santriwati

- Santriwati yang telah menerima banyak transferan ilmu, maka sebaiknya ia harus mampu dan selalu berusaha untuk mengamalkan/ mempraktekkan segala ilmu yang dimiliki, terlebih

dari apa yang mereka tahu tentang ilmu-ilmu etika belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

- Pondok pesantren merupakan tempat yang di dalamnya terdapat banyak kyai, guru ataupun orang sholih. Maka dari itu, sepatutnya bagi santriwati untuk meneladani akhlak-akhlak beliau. Jadi, kondisi ini jangan sampai disia-siakan, karena figur terbaik yang sering bertemu dengan kita tempatnya adalah di pondok/ pesantren.